

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan atau makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, makanan yang dimaksud adalah semua produk yang dikonsumsi manusia baik dalam bentuk bahan mentah, setengah jadi atau sudah jadi, yang meliputi produk industri, restoran, catering, serta makanan tradisional atau jajanan (Yayuk, Ali, dan Meti, 2004).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta tangkas dan cerdas. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, dan status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah dan kualitas asupan pangan yang dikonsumsi (Yunastiti *dkk*, 2010).

Situasi keamanan pangan saat ini bila di dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat dari adanya kenaikan produk industri pangan yang tidak memenuhi syarat. Adanya penggunaan Bahan Tambah Pangan (BTP) pengawet dan benzoat yang berlebih, penyalahgunaan bahan berbahaya formalin, boraks, pewarna bukan untuk makanan dan cemaran mikroba. Berdasarkan data permasalahan keamanan pangan ini paling banyak di temukan pada makanan jajanan anak sekolah.

Berdasarkan data BPOM (2012) menunjukkan bahwa jumlah KLB keracunan pangan yang dilaporkan pada tahun 2001-2011 sebanyak 1392 kejadian di 30 provinsi. KLB keracunan pangan terbanyak di provinsi Jawa Barat sebesar 216 kejadian (15.52 %). Pada tahun 2010 Presiden sudah merencanakan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (Yunastiti *dkk*, 2010).

Anak usia sekolah adalah golongan yang memerlukan perhatian dalam konsumsi makanan dan zat gizi. Upaya Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini. Tumbuh dan berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Anak sekolah pada umumnya berada dalam masa pertumbuhan yang sangat cepat dan aktif, pengaturan makanan yang bergizi baik, seimbang dan beraneka ragam jenis akan memastikan kecukupan gizinya. Anak usia kelas satu sekolah dasar merupakan tahap awal peralihan dari tingkat sekolah taman kanan-kanak. Sewaktu mereka bersekolah di Taman Kanak-Kanak hampir sebagian besar konsumsi makanan mereka masih terkontrol oleh guru dan orang tua. Saat anak-anak mulai masuk sekolah dasar di kelas 1 fungsi kontrol tersebut mulai berkurang. Mereka sudah mulai mendapatkan uang saku yang dapat digunakan untuk membeli makanan jajanan nya sendiri.

Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan (BPOM) menguji makanan jajanan anak di sekolah dasar di 195 sekolah dasar di 18 provinsi, di antaranya Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandar Lampung, Denpasar, dan Padang. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 861 contoh makanan, 39,95 % (344 contoh) tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Es sirup atau buah (48,19%) dan minuman ringan (62,50 %) mengandung bahan berbahaya dan tercemar bakteri patogen. Jenis lain yang tidak memenuhi syarat adalah saus dan sambal (61,54 %) serta kerupuk (56,25 %). Kemudian total sampel itu 10,45 % mengandung pewarna yang dilarang, yakni *rhodamin B*, *methanil yellow*, dan *amaranth*. Sejumlah sampel mengandung boraks, formalin, siklamat, sakarin, dan benzoat yang melebihi batas. Selain itu, hasil analisis dengan parameter uji cemaran mikroba menunjukkan sebagian besar sampel tercemar mikroba melebihi persyaratan. Sejumlah sampel juga tercemar bakteri *E. coli*, *Salmonella*, *Staphylococcus*, dan *Vibrio cholerae* (Rachmawati, 2006).

Pada penelitian yang dilakukan di Bogor telah ditemukan *Salmonella Paratyphi A* di 25% - 50% sampel minuman yang dijual di kaki lima. Penelitian lain yang dilakukan suatu lembaga studi di daerah Jakarta Timur mengungkapkan bahwa jenis jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak sekolah adalah lontong, otak-otak, tahu goreng, mie bakso dengan saus, ketan uli, es sirop, dan cilok. Berdasarkan uji lab, pada otak-otak dan bakso ditemukan borax, tahu goreng dan mie kuning basah ditemukan formalin, dan es sirop merah positif mengandung rhodamin B. Selain cemaran mikrobiologis, cemaran kimiawi yang umum ditemukan pada makanan jajanan kaki lima adalah penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) ilegal seperti borax (pengempal yang mengandung logam berat Boron), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), dan methanil yellow (pewarna kuning pada tekstil). Bahan-bahan ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-penyakit seperti antara lain kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Belakangan juga terungkap bahwa reaksi simpang makanan tertentu dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut merupakan gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif. Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare dan bahkan kesulitan buang air besar (Judarwanto, 2006).

Menurut BPOM Bandung, Kabupaten Cirebon menemukan sebagian produk jajanan mengandung zat pengawet berbahaya boraks. Operasi di pasar Sumber, pasar Jamblang dan pasar Minggu yang melibatkan Dinas Kesehatan (Dinkes). Pantauan Radar, lima sampel terbukti positif mengandung boraks, dari enam yang disiapkan. Ada produk mie basah sudah dibungkus, paha ayam dibalut tepung dan crispy dari pasar Sumber, baso di pasar Jamblang, mie stik, es krim dan mi sosis dari pasar Palimanan, maka peneliti tertarik untuk meneliti

tingkat pengetahuan, dan perilaku anak tentang jajanan sehat. Peneliti akan meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih jajanan di SD Negeri 1 Pabuaran Lor. Karena anak-anak sekolah berada dalam masa pertumbuhan yang cepat dan aktif, maka harus diperhatikan terutama dalam pemilihan jajanan terhadap anak, yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih jajanan di SD Negeri 1 Pabuaran Lor Kabupaten Cirebon

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih jajanan di SD Negeri 1 Pabuaran Lor Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat
2. Untuk mengetahui perilaku anak dalam memilih jajanan
3. Untuk mengetahui kebiasaan anak membawa bekal
4. Untuk mengetahui kebiasaan jajan keluarga
5. Mengetahui bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat makin baik perilaku anak dalam memilih jajanan di SD Negeri 1 Pabuaran Lor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih jajanan di SD Negeri 1 Pabuaran Lor Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi (Fakultas Kedokteran Unswagati)

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lainnya yang akan datang dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

1. Menambah pengetahuan kepada anak tentang jajanan sehat
2. Menambah pengetahuan kepada orang tua tentang jajanan sehat
3. Menambah informasi kepada pihak sekolah tentang jajanan sehat
4. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dan orang tua untuk mencegah anak dalam memilih jajanan yang tidak sehat.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan baru tentang jajanan sehat anak di sekolah dasar dan perilaku anak dalam pemilihan jajanan.

1.5 Orisinalitas

Penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih jajanan di SD Negeri 1 Pabuaran Lor Kabupaten Cirebon.” menurut sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian ini seperti pada tabel 1 :

Tabel 1 Orsinilitas Penelitian

	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rina Yuliasuti (2011), Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua Dan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat analisis antara karakteristik siswa dan orang tua terhadap prilaku konsumsi jajanan pada siswa-siswi sekolah dasar
Bondika Ariandani (2011), Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di SDN Taman Pekunden Semarang	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan

Perbedaan penelitian:

1. Berbeda judul dengan penelitian sebelumnya
2. Berbeda waktu dan tempat penelitian
3. Berbeda variable penelitian yang akan diteliti
4. Berbeda sampel yang diteliti